

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital kini, teknologi informasi berkembang semakin pesat. Kemajuan tersebut ditandai dengan hadirnya berbagai perangkat teknologi canggih, salah satunya adalah gawai yang kini menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Selain menjadi alat komunikasi, gawai juga menjadi sarana hiburan, pendidikan, serta akses informasi yang cepat dan luas. Kondisi ini menjadikan gawai sebagai kebutuhan yang sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi kalangan remaja.

Penggunaan gawai di kalangan remaja, khususnya siswa sekolah menengah pertama, mengalami peningkatan yang signifikan. Hampir seluruh siswa memiliki gawai dan menggunakannya dalam berbagai aktivitas, baik untuk belajar maupun hiburan. Tingginya intensitas penggunaan gawai ini dipengaruhi oleh kemudahan akses internet serta perkembangan media sosial yang semakin menarik perhatian remaja. Hal ini menjadikan gawai sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Namun demikian, penggunaan gawai yang tinggi tidak selalu memberikan dampak positif. Penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya konsentrasi, berkurangnya interaksi sosial, serta perubahan perilaku pada remaja (Nurajizah et al., 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwasanya gawai memiliki potensi memberikan dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak.

Selain itu, intensitas penggunaan gawai juga berpengaruh terhadap aspek akademik siswa. Penelitian mengungkapkan bahwasanya penggunaan gawai berdampak pada minat belajar siswa yang turut memengaruhi hasil belajar (Ferdiansyah & Widyastuti, 2024). Dengan demikian, penggunaan gawai memiliki pengaruh yang cukup luas dalam kehidupan siswa.

Tidak hanya berdampak pada aspek akademik dan sosial, penggunaan gawai juga berpotensi memengaruhi aspek religiusitas siswa. Remaja yang terlalu sering menggunakan gawai cenderung menghabiskan waktunya untuk aktivitas digital, sehingga dapat mengurangi waktu untuk melaksanakan ibadah, termasuk ibadah sholat (Puspita et al., 2024). Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

Bagi umat Islam, sholat merupakan ibadah wajib yang turut berperan dalam pembentukan karakter. Selain sebagai wujud ketaatan kepada Allah, sholat juga menjadi sarana pembinaan moral dan spiritual. Oleh karena itu, kualitas ibadah sholat dapat digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas siswa.

Meskipun demikian, masih dijumpai siswa yang belum menjalankan ibadah sholat dengan baik dan tepat waktu. Beberapa siswa cenderung menunda bahkan meninggalkan sholat karena terlalu asyik menggunakan gawai. Fenomena ini menunjukkan adanya dugaan bahwa intensitas penggunaan gawai dapat memengaruhi kualitas ibadah sholat siswa.

Di sisi lain, kualitas ibadah sholat tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan gawai, tetapi juga oleh banyak faktor lain, baik internal maupun

eksternal. Pernyataan tersebut didukung oleh (Dewi, 2021) yang menunjukkan bahwa faktor internal seperti kesadaran diri, pemahaman agama, dan motivasi pribadi berperan penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah remaja. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pergaulan, serta pendidikan agama di sekolah juga turut memengaruhi praktik ibadah siswa.

Selain faktor tersebut, *self-efficacy* (keyakinan diri) juga menjadi faktor internal yang penting dalam memengaruhi perilaku keagamaan. Penelitian oleh (Putra et al., 2024) mengungkapkan bahwasanya *self-efficacy* memengaruhi perilaku keagamaan siswa secara signifikan, dengan kontribusi sebesar 51,3% . Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan, mampu mengatasi hambatan dalam beribadah, serta memiliki motivasi intrinsik yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung kurang konsisten dalam menjalankan ibadah.

Penelitian (Mushoffa, 2023) juga mengungkapkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam di sekolah memengaruhi praktik ibadah siswa. Pembelajaran fiqih, akidah akhlak, serta Al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah apabila disampaikan secara efektif.

Selanjutnya, menurut (Isnawati, 2012) bahwa kualitas keberagamaan orang tua turut memengaruhi sikap religius anak melalui teladan, bimbingan, dan pembiasaan ibadah. Lingkungan sekolah yang mendukung, hubungan

yang baik antara guru dan siswa, serta pembiasaan kegiatan keagamaan juga berperan dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa.

Meskipun terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kualitas ibadah sholat, dalam konteks perkembangan teknologi saat ini, meningkatnya penggunaan gawai menjadikan intensitas penggunaannya perlu dikaji lebih lanjut. Hal ini dikarenakan penggunaan gawai yang tinggi dapat menggeser prioritas aktivitas siswa, termasuk dalam hal ibadah.

Melihat berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan gawai memiliki potensi dampak terhadap kehidupan religius siswa. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji dampak penggunaan gawai terhadap karakter religius secara umum atau perilaku keagamaan, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara intensitas pemakaian gawai dengan kualitas ibadah sholat sebagai bentuk praktik keagamaan yang lebih konkret dan terukur masih relatif terbatas.

Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji pada jenjang sekolah menengah pertama, mengingat pada fase ini siswa berada dalam masa transisi perkembangan yang sangat menentukan pembentukan karakter, termasuk dalam aspek religiusitas. Pembiasaan ibadah sholat yang baik sejak usia SMP diharapkan dapat menjadi landasan kuat bagi kehidupan keagamaan siswa di masa yang mendatang. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengkaji hubungan intensitas pemakaian gawai dengan kualitas ibadah sholat siswa.

Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan gawai oleh siswa bukan sekadar untuk kebutuhan akademik, melainkan juga didominasi oleh aktivitas hiburan seperti media sosial, permainan daring, dan video konten digital lainnya. Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan waktu, sehingga siswa cenderung mengabaikan atau menunda pelaksanaan ibadah sholat. Karenanya, orang tua dan pihak sekolah harus berpartisipasi secara aktif dalam mengawasi serta mengarahkan penggunaan gawai agar tetap seimbang dengan kewajiban ibadah siswa, sehingga kualitas ibadah sholat dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah intensitas pemakaian gawai berhubungan dengan kualitas ibadah sholat siswa, serta tingkat hubungan di antara keduanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, rumusan masalah penelitian meliputi:

1. Bagaimana intensitas pemakaian gawai pada siswa SMP Negeri 2 Puri?
2. Bagaimana tingkat kualitas ibadah sholat siswa SMP Negeri 2 Puri?
3. Bagaimana hubungan antara intensitas pemakaian gawai dengan kualitas ibadah sholat siswa SMP Negeri 2 Puri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas pemakaian gawai siswa di SMP Negeri 2 Puri.

2. Untuk mengetahui kualitas ibadah sholat siswa di SMP Negeri 2 Puri.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara intensitas pemakaian gawai dengan kualitas ibadah sholat siswa di SMP Negeri 2 Puri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama mengenai hubungan antara intensitas pemakaian gawai dengan kualitas ibadah sholat siswa. Di samping itu, hasil penelitian juga dapat memberikan referensi empiris dalam kajian tentang penggunaan teknologi dan pembentukan karakter religius remaja.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini merupakan manfaat penelitian yang dapat dirasakan secara langsung oleh pihak-pihak terkait, seperti sekolah, guru, bahkan peneliti lainnya.

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi dan penguatan program pembinaan karakter religius siswa serta sebagai dasar dalam meningkatkan kerja sama dengan orang tua terkait pengawasan penggunaan gawai di luar lingkungan sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu menggunakan gawai secara bijak tanpa mengabaikan kewajiban ibadah terutama sholat.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian mendatang.

E. Batasan Penelitian

Untuk menjaga fokus penelitian, ditetapkan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Puri.
2. Variabel intensitas pemakaian gadget dalam penelitian ini mencakup frekuensi dan durasi penggunaan gawai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Variabel kualitas ibadah siswa dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk ibadah utama, yaitu pada pelaksanaan ibadah sholat siswa

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman atau perbedaan interpretasi, peneliti menjelaskan penjelasan berbagai istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Intensitas Pemakaian Gawai adalah tingkat keterlibatan seseorang dalam menggunakan perangkat elektronik, mencakup frekuensi, durasi, dan fokus penggunaan.
2. Kualitas Ibadah adalah kesempurnaan pelaksanaan sholat yang meliputi ketepatan waktu, kesesuaian dengan syariat, serta kekhusyukan dan kesadaran dalam beribadah. sehingga ibadah tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kehidupan sehari-hari seorang muslim.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. **BAB I Pendahuluan**, membahas persoalan yang akan dibicarakan di bab berikutnya. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta definisi sistem diskusi dan operasional.
2. **BAB II Kajian Teori**, menyajikan berbagai teori untuk menguraikan analisis yang dibahas dalam skripsi ini.
3. **BAB III Metode Penelitian**, membahas berbagai metode penelitian, termasuk desain analisis, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, alat dan kuisioner, dan teknik untuk menganalisis data.
4. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, menyajikan hasil penelitian di lapangan, informasi tentang obyek penelitian, hasil yang menjawab tujuan penelitian, dan diskusi yang mencakup analisis hasil penelitian.
5. **BAB V Penutup**, memuat simpulan dan saran.